PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN ASET PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Neng Dewi Pitriani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Email : nengdewipitriani@gmail.com

ABSTRACT

In the company's operational activities, profit is an important element in ensuring the continuity of the company. To measure a company's capability, managers can efficiently manage capital turnover and also manage good capital structure. Working capital turnover is a way to measure the effectiveness of a company's working capital over a period of time in a company. While the capital structure is a balance between total debt with total capital.

This research shows the effect of working capital turnover and capital structure on the return on assets either partially or simultaneously. The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The population of this research is textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. Sample in this research 8 textile and garment company with time series pooled data of 32 data by using purposive sampling technique. The use of statistic used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, pearson correlation coefficient test, coefficient of determination test, hypothesis test using SPSS 16.0 for windows application assistance program.

The results showed simultaneously rotation of working capital turnover and capital structure have a significant effect on asset returns. While partially indicate that working capital turnover have a positif significant effect to return on asset and capital structure have a negative significant effect to return on asset.

Keywords: Working Capital Turnover, Capital Structure, and Return On Asset

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional sebagai penyumbang devisa ekspor non-migas dan penyerap tenaga kerja. Namun ditengah globalisasi perdagangan dunia, industri tekstil dan garmen harus menghadapi tekanan dan tantangan perdagangan bebas (antaranews.com).

Setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan atau *financial market* untuk mendukung sumber dananya. Salah satu dari pasar keuangan yaitu pasar modal yang banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya (Sutrisno, 2012 : 300). Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap yaitu biaya tetap atau *fixed cost* (Sutrisno, 2012 : 198).

Perkembangan perusahaan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio tersebut dapat digunakan oleh manajer keuangan maupun pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan penilaian atas kondisi kesehatan suatu perusahaan (Ni Made dan I.G.A.N 2014).

Return on asset memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama

pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan dan baiknya keadaan perusahaan akan menarik perhatian dari investor-investor untuk berinvestasi (Larasati, 2011) dalam penelitian Tania Iskandar (2014). Besarnya *return on asset* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu perputaran modal kerja dan struktur modal perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return on asset* yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan kelebihan dari aktiva lancar terhadap hutang lancar, dalam suatu perusahaan penggunaannya sangat penting bagi penganalisa ekstern maupun intern, selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek (Tania Iskandar, dkk, 2014). Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi juga diharapkan terjadi dalam waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan perusahaan akan cepat kembali. Semakin meningkat *Working Capital Turnover* maka *Return On Asset* perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika WCT menurun maka ROA juga akan mengalami penurunan. (Tania Iskandar, dkk, 2014). Selain itu semakin besar WCT menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Meningkatnya penjualan dengan asumsi bahwa hutang berkurang akan dapat menekan biaya beban utangnya (Amdani dan Desnerita, 2015).

Faktor kedua yang mempengaruhi *return on asset* yaitu struktur modal. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman yang pada akhirnya dapat membebani laba bersih dan arus kas perusahaan. Apabila *debt to equity ratio* meningkat, maka profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan (Ni Made Veronika Sari dan I.G.A.N Budiasih : 2014).

Hasil studi di lapangan ternyata adanya ketidaksesuaian dengan teori yang dijelaskan dari penelitian Tania Iskandar, dkk (2014) bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Laba yang tinggi mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Amdani dan Desnerita (2015) bahwa semakin besar rasio *working capital turnover* ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dan hal ini juga tidak sesuai dengan teori dalam penelitian Ni Made Veronika Sari dan I.G.A.N Budiasih (2014) menjelaskan bahwa apabila DER meningkat, maka profitabilitas mengalami penurunan karena apabila rasio hutang meninggi, maka tingkat beban bunga juga meningkat atau sebaliknya, hal ini akan mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan data empiris di lapangan, dari delapan perusahaan yang diteliti permasalahan secara umum di perusahaan terjadi penurunan nilai *return on asset*. Salah satu penyebab terjadinya penurunan menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Ade Sudraja (2013) bahwa industri tekstil nasional diprediksi sulit tumbuh atau hanya stagnan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Namun, pihaknya pesimis industri akan tumbuh besar dan mampu bersaing dengan produk impor garmen yang semakin deras (ekbis.sindonews.com). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal kerja perusahaan naik, perusahaan masih kalah dalam bersaing dengan produk impor. Sehingga penjualan perusahaan menurun, secara otomatis akan menurunkan pendapatan yang juga tingkat pengembalian aset menurun. Hal ini dipertegas oleh Sri Supriyanti selaku Komisaris Utama PT. Star Petrochem Tbk menjelaskan penurunan terjadi disebabkan oleh naiknya beban

pokok penjualan dan terjadi kerugian kurs mata uang asing.

Permasalahan lain yaitu pada tahun 2014 berkurangnya pesanan produksi untuk industri garmen yang dipengaruhi permintaan pasar global turut berdampak pada kain tertekannya pelaku usaha sektor ini untuk melakukan efisiensi. Hal ini dipertegas oleh Benny Soetrisno selaku Presiden Direktur PT. Asia Pacific Investama (dulu PT Apac Citra Centertex) pada tahun 2014, krisis ekonomi global masih terjadi. Hal ini merupakan faktor utama yang menyebabkan kerugian Perseroan selain faktor lain seperti kenaikan tarif listrik dan kenaikan harga bahan baku, faktor lain yaitu perbedaan kurs nilai rupiah sebesar Rp 11.869/US$1 naik dari tahun sebelumnya. Pelemahan Rupiah tersebut memberikan kendala bagi segmentasi usaha ritel domestik perusahaan. Segmen ini masih menjual produk-produk yang di impor yang dibayarkan dengan mata uang USD. Pelemahan Rupiah tersebut memberikan kendala bagi segmentasi usaha ritel domestik perusahaan.

Faktor lain yang meynebabkan penurunan tingkat pengembalian aset pada saat Bank Indonesia memberlakukan peraturan bahwa hanya mata uang Rupiah yang digunakan untuk transaksi usaha pada semua kontrak domestik. Sedangkan beberapa bahan kimia sebagai bahan bantu masih diimpor dan menggunkan uang Dollar Amerika Serikat. Hal ini berpengaruh dalam perhitungan ongkos produksi. Perlambatan bisnis tekstil juga terpengaruh banyaknya arus impor barang yang menguasai 40% pasar domestik. Sementara produk tekstil buatan dalam negeri kalah saing lantaran harganya lebih mahal. Salah satu penyebab lemahnya bisnis di dalam negeri adalah perubahan status kapas dari barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10%. Persentase ini memang tidak besar tetapi karena dikenakan kepada sektor hulu maka akan menghasilkan efek bola salju ke hilir yang dikompensasikan melalui kenaikan harga jual. Industri sejauh ini memang ditopang dari penjualan ke luar negeri.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, maka dapat diidentifikasikan masalahnya sebagi berikut:

1. Bagaimana perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian aset pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap tingkat pengembalian aset baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian aset pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap tingkat pengembalian aset baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Diharapkan dapat memberi informasi sebagai masukan informasi untuk kinerja perusahaan mengenai rasio keuangan yang diteliti.
2. Bagi Investor
   Memberikan informasi mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pengambilan keputusan untuk investasi.
3. Bagi Pihak Lain
   Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai penilaian rasio keuangan seperti Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis
   Menambah wawasan mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia melalaui penerapan ilmu dan pemahaman konsep dan suatu bukti nyata bahwa telah melaksanakan penelitian terkait pembahasan tersebut.
2. Bagi Peneliti Lain
   Dapat memberi informasi dan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti yang sedang menempuh tugas akhir.
3. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan
   Sebagai pembanding ilmu-ilmu manajemen keuangan yang telah dipelajari dengan dilapangan mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

1. Perputaran Modal Kerja (WCT)

Pengertian perputaran modal kerja menurut Bambang Riyanto, (2008:335) adalah sebagai berikut :

"Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan."

Pengertian perputaran modal kerja menurut Clairene E.E. Santoso (2013) adalah sebagai berikut :

> Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar salama suatu periode tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah alat untuk mengukur keefektifan modal kerja dan menunjukkan banyaknnya penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Berputarnya modal kerja selama periode tertentu.

Untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusaahan telah efektif, Kasmir (2011:182). Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\textbf{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\textbf{Penjualan Bersih}}{\textbf{Modal Kerja Rata} - \textbf{Rata}}$$

Sumber : Kasmir (2011:183)

2. Struktur Modal

Pengertian Struktur modal menurut Bambang Riyanto (2008:296) adalah sebagai berikut :

> Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan (absolut maupun relatif) antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Pengertian struktur modal menurut Agus Sartono (2010:225) adalah sebagai berikut :

> "Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan."

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan struktur modal adalah keseluruhan modal, baik modal asing ataupun modal sendiri dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan sebagai sumber pembiayaan permanen seperti utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2011:124)

3. Tingkat Pengembalian Aset

Pengertian *return on assets* menurut Halim (2003) dalam penelitian Yuyan hasan (2013), adalah sebagai berikut :

> *Return on assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

Pengertian *return on assets* menurut Cholifia Dwi Agustin (2016), adalah sebagai berikut :

> *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan di perusahaan.

Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aktiva}} \textit{x}\ \textbf{100}\%$$

Sumber : Houston (2010 : 148)

Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Dengan kata lain semakin besar perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupinya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Penelitian

tersebut didukung oleh Danifana Maeka Fayani, dkk (2013) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian dari Mehmet SEN, Eda ORUC (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Hubungan Struktur Modal dengan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas modal sendiri dapat positif, negatif ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besar profitabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi apabila profitabilitas ekonomi lebih tinggi dari tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan sebaliknya yaitu profitabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga. Apabila profitabilitas ekonomi besarnya sama persis dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya rasio hutang tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Tania Iskandar, dkk (2014) hasil penelitiannya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan penelitian dari Amarijit Gill, nahun Bigger, dkk (2011), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal dengan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, jika perusahaan mempunyai penjualan yang stabil dapat menjamin hutang yang lebih besar secara bersama-sama penggunaan modal kerja lebih efektif dan efisien hal tersebut dapat diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Semakin besar rasio perputaran modal kerja menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Amdani dan Desnerita (2015), hasil penelitiannya bahwa *Debt to Equity Ratio* berpegaruh negatif terhadap *Return On Assets* dan Perputaran modal kerja terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menarik hipotesis yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian dan pengujian yang akan dilakukan. Hipotesis penulis adalah sebagai berikut :

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H2: Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3: Perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Husien Umar (2011:303), menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambah dengan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran modal kerja (X1) sebagai variabel bebas dan struktur modal (X2) sebagai variabel bebas terhadap tingkat pengembalian aset (Y) sebagai variabel terikat pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2), menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2015:207), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut :

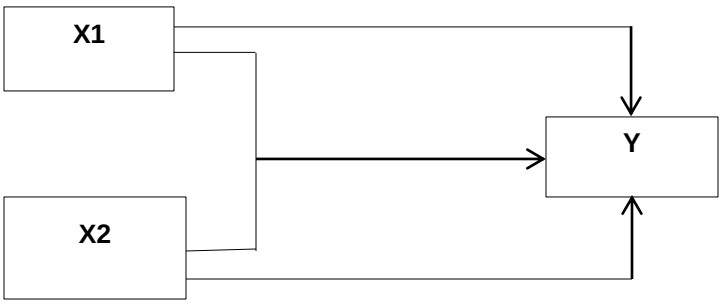
"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas".

Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dan untuk menjawab rumusan masalah perkembangan dari perputaran modal kerja, struktur modal dan tingkat pengembalian aset untuk setiap tahunnya.

Pengertian metode verifikatif yang dikemukakan oleh Masyhuri (2010:45) sebagai berikut :

"Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode verifikatif dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.



Gambar 1
Desain Penelitian

Keterangan :
X1 = Perputaran Modal Kerja
X2 = Struktur Modal
Y = Tingkat Pengembalian Aset

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	Kemampuan modal kerja (*netto)* berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle)* dari perusahaan. **Bambang Riyanto (2008:335)**	- Penjualan Bersih - Modal kerja rata-rata $\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata} - \text{Rata}}$ **Kasmir (2011:183)**	**X**	Rasio
Struktur Modal (X2)	Perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan **Agus Sartono (2010:225)**	- Total Hutang - Total Ekuitas $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ **Kasmir (2011:124)**	**X**	Rasio
Tingkat Pengembalian Aset (Y)	Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. **Halim (2003) dalam penelitian Yuyan (2013)**	- Laba Bersih Setelah Pajak - Total aktiva $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} x\ 100\%$ **Houston (2010 : 148)**	**%**	Rasio

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari data sekunder. Karena data yang penulis dapatkan sudah menjadi suatu informasi dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang diolah kembali menjadi informasi sesuai dengan objek atau variabel yang penulis teliti.

Teknik Penentuan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menjadi dua yaitu populasi dan sampel yang mempunyai arti sebagai berikut ini :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117), menjelaskan pengertian populasi sebagai berikut :

"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah sumber data laporan keuangan tahunan pada perusahaan teskstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), menjelaskan pengertin sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat simpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Penulis menggunakan teknik *puposive sampling.* Pengertian sampling purposive menurut Sugiyono (2015:85) yaitu:

"Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sampel yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan yang diambil dari delapan perusahaan tekstil dan garmen periode 2012-2015, karena peneliti menganggap sampel dari tahun tersebut dapat mewakili populasi yang ada. Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel, yaitu :

1) PT. Polychem Indonesia Tbk
2) PT. Star Petrochem Tbk
3) PT. Tifico Fibers Indonesia Tbk
4) PT. Panasia Indo Resources Tbk
5) PT. Trisula International Tbk
6) PT. Sri Rejeki Isman Tbk
7) PT. Asia Pacific Fibers Tbk
8) PT. Asia Pacific Investama Tbk

a) Sampel penelitian yang diambil yaitu 8 perusahaan selama 4 tahun (*time series*), total data panel (*pooled data*) sebanyak 32 data dari tahun 2012-2015.

Penelitian ini menggunakan sampel 8 perusahaan selama 4 tahun (*time series*), total data panel (*pooled data*) sebanyak 32 data dari tahun 2012-2015.

Kriteria sampel yang dijadikan pertimbangan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat fenomena sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Kelengkapan laporan keuangan dari perusahaan terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (Library Search)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Dokumentasi

Internet menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting karena terdapat banyak informasi sebagai pendukung pengerjaan penelitian berupa jurnal-jurnal keuangan yang telah diterbitkan Universitas dan Lembaga-lembaga lain. Serta mengakses website Indonesia *Stock Exchange* melalui internet dengan alamat *www.idx.co.id*.

c. Observasi

Metode pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung yaitu pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan :

> Rancangan analisis sebagai berikut proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini meggunakan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Dimana rancangan analisis deskriptif ini untuk menjawab perkembangan perputaran modal kerja,

perkembangan struktur modal dan perkembangan tingkat pengembalian aset pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan dari analisis verifikatif tersebut akan didapat besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penggunaan statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menerangkan besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap tingkat pengembalian aset, yang kemudian dilanjutkan uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi pearson, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan program bantuan aplikasi SPSS 16.0 for windows untuk menguji kebermaknaan dari pengaruh variabel tersebut. Pengujian hipotesis dari penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel perputaran modal kerja dan struktur modal dengan variabel tingkat pengembalian aset.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.017	1.347		-1.497	.145
	WCT	.132	.056	.372	2.365	.025
	DER	-.436	.196	-.350	-2.225	.034

a. Dependent Variable: ROA

$$\mathbf{Y} = -2{,}017 + 0{,}132\ \mathbf{X_1} - 0{,}436\ \mathbf{X_2} + \boldsymbol{\varepsilon}$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -2,017. Artinya, jika variabel Tingkat Pengembalian Aset (Y) tidak dipengaruhi kedua variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata Tingkat Pengembalian Aset akan bernilai -2,017. Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan variabel yang bersangkutan dengan Tingkat Pengembalian Aset. Koefisien regresi untuk variabel X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan searah antara WCT (X_1) dengan Tingkat Pengembalian Aset (Y). Arah positif menggambarkan bahwa ketika WCT meningkat maka Tingkat Pengembalian Aset akan meningkat juga.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan hubungan yang tidak searah antara DER (X_2) dan Tingkat Pengembalian Aset (Y). Arah negatif menggambarkan bahwa ketika DER meningkat maka Tingkat Pengembalian Aset akan menurun.

Tabel 3
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551[a]	.304	.256	7.47330	1.420

a. Predictors: (Constant), DER, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,551 dan koefisien determinasi sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal memiliki hubungan sedang dengan Tingkat Pengembalian Aset. Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh sebesar 30,4% terhadap Tingkat Pengembalian Aset, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti perputaran aktiva, perputaran persediaan, dan profit margin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja dan sruktur modal tetap mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset.

Tabel 4
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.017	1.347		-1.497	.145
	WCT	.132	.056	.372	2.365	.025
	DER	-.436	.196	-.350	-2.225	.034

a. Dependent Variable: ROA

Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Hasil uji secara parsial ini ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tania Iskandar, Emrinaldi, et al (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk *debt to equity ratio* disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Hasil uji secara parsial ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Pramesti, Anita Wijayanti, et al (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Tabel 5
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	705.874	2	352.937	6.319	.005[a]
	Residual	1619.657	29	55.850		
	Total	2325.531	31			

a. Predictors: (Constant), DER, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Secara simultan diperoleh bahwa *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Hasil penelitian ini sesuai dengan Danifana Maeka Fayani, et al (2013) menyatakan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan dan penelitian dari I.G.A.N Budiasih (2014) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian Amdani dan Desnerita (2015) juga menyatakan bahwa strukur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pengaruh parsial dan simultan dari variabel perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap tingkat pengembalian aset :

a) Hasil penelitian untuk menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil terdapat pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian aset dengan arah hubungan positif. Menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka Tingkat Pengembalian Aset juga akan meningkat.
b) Hasil penelitian untuk menguji Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengembalian aset dengan arah hubungan negatif. Ketika Struktur Modal meningkat maka Tingkat Pengembalian Aset akan menurun.
c) Hasil penelitian secara simultan Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal berpengaruh signifikan Terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal dan Tingkat Pengembalian Aset, sebagai berikut :

1. Meskipun perekonomian sedang terganggu, perusahaan harus mampu mengatur strategi agar perputaran modal kerja di perusahaan dapat terus meningkat setiap tahunnya, karena semakin besar peningkatan perputaran modal kerja itu semakin baik untuk kesehatan kinerja perusahaan. Sebaiknya mempertahankan perputaran

modal kerja agar berada diatas satu kali perputaran per tahunnya agar tidak terjadi kerugian pada perusahaan yang dapat menurunkan profitabilitas.

2. Agar proses produksi perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa meninggalkan utang sebaiknya perusahaan lebih memilih bahan baku yang tersedia di Indonesia karena sebagaimana kita tahu negara indonesia itu kaya akan sumber daya alamnya dan sumber daya manusia yang terampil. Lebih diperbaiki pengelolaan sumber daya manusianya dan lebih baik manajemen perusahaan menerbitkan obligasi dari pada utang bank dalam pengelolaan dana di perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan penggunaan total aktiva yang ada secara efisien, mengatur segmentasi pasar agar penjualan pun meningkat dan menghasilakan laba operasi yang tinggi agar kesehatan keuangan perusahaan teta baik dan dalam kondisi stabil.
4. Bagi peneliti lain lebih memvariasikan varibel penelitian atau menambah lagi variabel yang akan diteliti seperti perputaran putang, perputaran persediaan, nilai perusahaan dan juga unit analisis yang berbeda agar dapat dihasilkan penelitian yang variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Amarijit Gill, Nahum Bigger, *et. al.* 2011. *The Effect of Capital Structure on Profitability : Evidence from the United States.* International Journal of Management Vol. 28 No. 4 Part 1

Amdani dan Desnerita. 2015. *Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi/Vol. XIX. No.3. September. 398-419.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : Salemba Empat.

Cholifia Dwi Agustin Pangestuti, 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Laverage, Financial Laverage terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5. Nomor 7, Juli 2016. ISSN : 2461-0593.

Clairene E.E Santoso, 2013. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas*. Jurnal EMBA. Vol 1. No.4. Desember 2013. Hal. 1581-1590. ISSN 2303-1174

Danifana Maeka Fayani, dkk. 2013. *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas*. Vol. 3. No.2. Maret 2013-Agustus 2013.

Dian Pramesti, dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional IENACO – 2016. ISSN: 2337 – 4349.

Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.

Masyhuri dan Zainuddin. 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif.* Bandung : PT Refika Aditama

Mehmet SEN, Eda ORUC. 2009. *Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management an Return on Total Assets in Ise.* International Journal of Business and Management. Vol. 4 No 10

Ni Made Veronika Sari dan I.G.A.N Budiasih , 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 : 261-273. ISSN: 2302-8556

Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE : Yogyakarta

Sartono, Agus 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPPE

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta

Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Tania Iskandar, dkk. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*. Vol. 1. Nomor 1. Oktober 2014.

Narimawati, Umi. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis

Yuyan, Hasan. 2013. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets PT Mustika Ratu, Tbk*. Publikasi Ilmiah : Universitas Negeri Gorontalo

Izzudin. 2013. *2013 Industri Sulit Tumbuh.* [*online*]. Tersedia: http://ekbis.sindonews.com. [Februari 2017]

Yuni Arisandy Sinaga. 2014. *Industri Tekstil Indonesia Hadapi Tekanan Perdagangan Bebas.* [*online*]. Tersedia : http://antaranews.com. [8 Februari 2017]